

# Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto

Oleh:

*Samsul Hadi*

[syhadi93@gmail.com](mailto:syhadi93@gmail.com)

STIESNU Bengkulu

**Abstract.** *Educational problems that have not been resolved and are still being pursued. Indonesia as a developing country, continues to balance (balanced) needs in various sectors, including in the education sector. As an intracurricular support, extracurricular activities are held to develop the interests, talents and potential of students who are physically and mentally healthy, devoted to God Almighty. The teacher in this context, as a facilitator for his students, he is no longer a figure who has a lot of knowledge without knowing what the interests and talents of his students. The method in this research is a field study at SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto, with descriptive qualitative research.*

**Keyword:** *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Karakter Religius*

**Abstrak.** Permasalahan pendidikan yang belum terselesaikan dan masih terus dikejar. Indonesia sebagai negara berkembang, terus melakukan penyeimbangan (*balanced*) kebutuhan di berbagai sektor, termasuk pada sektor pendidikan. Sebagai penunjang intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan guna mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang sehat, dan bertaqwa kepada Tuhan. Guru dalam konteks ini menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, dia tidak lagi menjadi figur yang memiliki pengetahuan yang banyak tanpa mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Metode dalam penelitian ini adalah studi lapangan di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

**Kata kunci:** *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Karakter Religius*

## Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar mereka mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia

memberikan amanat kepada rakyatnya, seperti tertera dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.<sup>2</sup> Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. Ke-1. 128

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4. 10

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan seperti di atas, mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, Allah swt berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*<sup>3</sup>

Kaitannya dengan komponen penting manusia bahwa dalam ayat di atas memiliki tiga potensial, yaitu pendengaran (*as-sam'a*) bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan pembelajaran, penglihatan (*al-abshar*) bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati (*al-fu'ad*) bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.

Berangkat dari amanat agama dan bangsa di atas terdapat penekanan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak saja, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, serta keterampilan-keterampilan lain. Tanggung jawab yang diberikan kepada lembaga pendidikan juga tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan membantu peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik diadakan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Perlu juga disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberikan kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan yang sangat luas, misalnya: Pramuka, Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam, Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, Olimpiade, dan Paskibraka. Kegiatan tersebut, dapat dijadikan sarana oleh peserta didik untuk membentuk sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat.

Realita kehidupan yang berhadapan langsung dengan permasalahan yang semakin kompleks, terlihat dari fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan dari para remaja dan pemuda, pencurian, krisis kewibawaan, menurunnya tanggung jawab, dan meningkatnya *egoism*. Secara singkat para kawula muda ini cenderung kepada tingkah laku yang *self destructive* dan kebutaan etika. Hal ini diperparah lagi dengan tingginya kebutuhan hidup, ketatnya persaingan, semakin tingginya angka kriminal gaya kehidupan pemimpin masyarakat yang sebagian besar bergaya

<sup>3</sup> QS. An-Nahl (16): 78

hedonis dan akhir-akhir ini banyak terlibat dalam KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme).

### Kajian Pustaka

#### 1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>4</sup> Implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemementasi bukan hanya sekedar aktifitas, tapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Blanchard dan Garry Ridge siklus manajemen kinerja terdiri dari tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>5</sup> Untuk lebih jelas lagi dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1: Blanchard dan Garry Ridge siklus manajemen kinerja**

<b>Perencanaan</b>	Merupakan bagian yang sangat urgen dalam manajemen kinerja, dalam <i>performance planning</i> ditetapkan tujuan, sasaran, dan standar kinerja.
<b>Pelaksanaan</b>	Merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata serta membutuhkan peran penting dari pengambil keputusan atau pemimpin atau menejer.

<sup>4</sup> Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kruikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas tahun 2045*, (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435).

<b>Evaluasi</b>	Merupakan kegiatan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang, apakah sudah dilakukan dengan baik atau kurang baik dalam melaksanakannya.
-----------------	---

Pengertian menurut Blanchard dan Gerry Ridge di atas (1) dalam perencanaan (*performance planing*) ditetapkan tujuan, sasaran, dan standar kinerja. (2) Pelaksanaan Kinerja merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata. Selama proses pelaksanaan seorang manajer mempunyai tugas penting untuk menggerakkan para anggotanya, mengamati, dan mengarahkan. Sehingga dalam hal ini, kepala sekolah sebagai Manager dan Pemimpin Pendidikan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan teguran kepada para anggotanya (guru, karyawan atau peserta didik). Dan (3) evaluasi kinerja merupakan proses mengevaluasi pekerja pada berbagai dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Proses evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat yang berkaitan dengan kinerja.

Wibowo dalam buku manajemen kinerja mengatakan siklus manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan proses dimana pekerja dan manajer bersama-sama merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mendefenisikan bagaimana kinerja harus diukur, mengidentifikasi dan merencanakan, mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan.<sup>6</sup> Pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan dari pelaksanaan kurikuler di sekolah yang disusun secara sistematis

<sup>5</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Press, 2012), 33.

<sup>6</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 33.

sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai.

Ekstrakurikuler Keagamaan adalah kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa.<sup>7</sup> Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan di satuan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.<sup>8</sup>

Secara umum, kegiatan yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun untuk mengukung pengembangan akademik maupun kepribadian dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian atau karakter.<sup>9</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan

dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Oteng Sutisna bahwa untuk praktik profesional terdapat prinsip program ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Pelajar, pembelajar, dan tenaga kependidikan patutnya turut andil berupaya untuk mengembangkan program kegiatan.
- b. Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinergitas dalam kinerja tim.
- c. Hindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.
- d. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- e. Dinamisasi dan komprehensif program kegiatan mengakomodir semua kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- f. Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- g. Evaluasi program berdasarkan kontribusi terhadap nilai-nilai edukasi di sekolah.
- h. Program kegiatan menjadi *oase* motivasi yang melimpah bagi muatan pelajaran di kelas, sebaliknya kegiatan pembelajaran di kelas produktif akan sumber-sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik.
- i. Terintegrasinya kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.

<sup>7</sup> Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993.

<sup>8</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*, (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni, 2011), 61.

<sup>9</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widiya, 2011), 70.

<sup>10</sup> Muh. Hambali Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018 ISSN: 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793 (<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>), 198-199.

Tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang bersifat prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Hanya saja berbeda pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai Islami seperti shalat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelepasan dimulai dan lain-lain.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antara mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*<sup>11</sup>

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, tidak hanya terpaku pada pembelajaran di kelas saja. Namun, setelah dipelajari perlu adanya tindak lanjut berupa pengalaman dan praktik

dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik.

## 2. Karakter Religius

Kata “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personalitey valuated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>13</sup>

Jadi, dapat disimpulkan secara umum bahwa kerakter adalah al-Khashaish (personality, ciri khas, sesuatu yang mencolok dalam diri, atau kekhususan) yang Tuhan anugerahkan kepada diri seseorang sekaligus menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia lain.

Akhmad Muhaimin Azzet hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta yang

<sup>11</sup> Aplikasi Hadits Web disusun oleh Sofyan Efendi sejak tanggal 27 Maret 2006 (<http://opi.110mb.com/>).

<sup>12</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di*

*Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), 13.

<sup>13</sup> Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), 13.

diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.<sup>14</sup> Oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan melainkan juga dengan sesama dan alam lingkungannya.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai nilai tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>15</sup>

No	Nilai	Deskripsi Nilai
<b>Pendidikan Karakter</b>		
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

No	Nilai	Deskripsi Nilai
<b>Pendidikan Karakter</b>		
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menguasai lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan yang didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2011), 17-18.

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan*

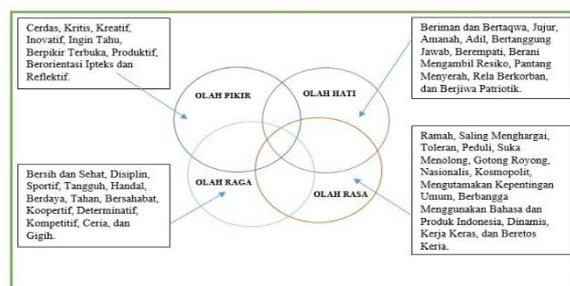
*Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembinaan, 2011), 2-3.



No	Nilai	Deskripsi Nilai
		<b>Pendidikan Karakter</b> untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Pedulil Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Pedulil Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan.
18	Tanggung Jawab	Sikap seseorang yang selalu melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME.

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini menjadi empat nilai-nilai inti yang akan dikembangkan di dalam

implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia. Disamping itu, Pemerintah sangat menekankan gerakan nasional penguatan pendidikan karakter, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), didefinisikan sebagai gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, melalui Harmonisasi Olah Hati, Olah Rasa, Olah Pikir dan Olah Raga, dengan pelibatan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.



Gambar 2.1: Nilai Inti Pendidikan Karakter

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan melainkan juga dengan sesama dan alam lingkungannya.

Karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan dianutnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pada intinya tidak dapat yang pada intinya tidak dapat hidup sendiri, adanya hubungan interaksi dengan sesama dalam kesehariannya.

Sumber lainnya juga dapat ditemukan dalam teks-teks agama, yaitu baik Al Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama' sebagai tafsiran atau *syarah* (penjelasan) dari kehidupan Rasulullah saw. Dalam teks-teks tersebut banyak ditemukan anjuran untuk berperilaku terpuji (*akhlakul karimah*), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang melekat dalam kepribadian Rasulullah saw, sebaliknya menghindarkan diri dari perilaku tercela (*akhlakul mazmumah*).

Penelitian ini menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendikbud yang berbunyi "*sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain*". Deskripsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan shalat jamaah sesuai jadwal yang ditentukan, melakukan program kegiatan yasinan, melakukan program baca tulis Al Qur'an, melakukan program do'a bersama sesuai program yang dijadwalkan.<sup>16</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan jenis kualitatif interaktif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan). Suryosubrata mengungkapkan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif

latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok.<sup>17</sup> Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>18</sup>

Peneliti akan berusaha mengeksplor berbagai kondisi atau fenomena realitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. Dengan demikian, peneliti mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkaian gambaran realitas di sekolah tersebut.

Objek dan kajian dalam penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. Secara prinsipil penelitian lapangan ini dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam masyarakat, khususnya dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto.

## PEMBAHASAN

Berangkat dari hasil temuan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius

<sup>16</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 39.

<sup>17</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 Cetakan ke-8), 60.

<sup>18</sup> Moleong, Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet terdapat tiga pembahasan pokok yang akan dibahas pada bab ini, yaitu; (1) Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, (2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, dan (3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet.

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet**

Perencanaan (*planning*) akan menentukan secara jelas pemilihan pola-pola oleh para pengambil keputusan, dan keputusan tersebut dalam kurun waktu tertentu akan mengarahkan kepada tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Inilah kenapa kemudian banyak yang mengatakan perencanaan selalu terkait dengan waktu di masa depan, karena setiap akan melakukan suatu hal (di masa yang akan datang) itu merupakan sebuah rencana. Tanpa sebuah perencanaan yang baik, lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan untuk menjawab segala tantangan dan kebutuhan zaman, serta akan kehilangan kendali dari tujuan-tujuan yang telah dicanangkan. Oleh karenanya sebuah rencana harus benar-benar matang dan terprogram agar semua tindakan dapat terarah dan terfokus pada apa yang akan dicapai oleh sebuah program kegiatan atau lembaga. Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan program yang dilakukan tidak menyimpang dari target/tujuan

bersama.<sup>19</sup> Ekstrakurikuler itu artinya diluar kurikulum sekolah. Karena sekolah adalah formal, ekstrakurikuler adalah bagian yang optional dari pendidikan formal sekolah, tetapi ekstrakurikuler itu sendiri bukan dan belum bisa dikatakan pendidikan formal. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 (revisi; tahun 2014) tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa dalam perencanaan program meliputi 1) visi dan misi lembaga pendidikan, 2) tujuan dan 3) rencana kerja jangka menengah maupun tahunan.

Berdasarkan dari pemaparan data pada sub bab perencanaan program kegiatan disajikan untuk seluruh peserta didik dan memilih sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya. Pada hakikatnya dilandaskan pada kebijakan yang berlaku dan kapabilitas sekolah, kesanggupan para orang tua/wali murid, dan kondisi lingkungan sekolah. Idealnya perencanaan disusun paling awal yakni sebelum kegiatan dilaksanakan.

SMP Negeri 1 Pacet membuat program kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai bahan untuk evaluasi. *Pertama*, perencanaan program ekstrakurikuler sekolah dilaksanakan mula-mula dengan meninjau kondisi peserta didik, karena bagaimanapun juga kegiatan ekstrakurikuler harus disalurkan sebagai pengembangan diri peserta didik. *Kedua*, menyesuaikan sarana dan prasarana. *Ketiga*, pihak sekolah mengadakan observasi terhadap minat dan bakat peserta didik secara keseluruhan untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dan dikembalikan

---

<sup>19</sup> Terry, *Guide to Management, terjemahan J. Smith D. F. M, Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006). 15

kepada peserta didik berupa lembar keikutsertaan dan pilihan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan ini secara keseluruhan dapat peneliti klasifikasikan ke dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel: 5.1**  
Kegiatan Pengembangan Diri  
Terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
<b>Ekstrakurikuler Wajib</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pramuka</li> </ul>
<b>Ekstrakurikuler pilihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tari Jawa Timuran,</li> <li>• Karate,</li> <li>• Baca Al Qur'an</li> <li>• Pencak Silat,</li> <li>• Futsal,</li> <li>• English Corner,</li> <li>• Band Sekolah,</li> <li>• Palang Merah Remaja,</li> <li>• KIR,</li> <li>• Olimpiade Matematika,</li> <li>• Olimpiade IPA,</li> <li>• Olimpiade IPS, Bola</li> <li>• Volly, dan</li> <li>• Majalah Dinding Sekolah</li> </ul>

Ekstrakurikuler keagamaan sendiri sangat penting bagi peserta didik, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan didukung dengan pernyataan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 1 Pacet, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan bakat, potensi yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler yang notabennya kurang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain tujuan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pemeliharaan diri, dimana kondisi nilai-nilai religius peserta didik SMP Negeri 1 Pacet masih harus perlu dibina, karena mengingat peserta didik berada dilingkungan pendidikan formal akan mudah melebur dengan komunitas sekelilingnya, serta berada di tengah lingkungan masyarakat yang tengah berada pada masa transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri, sehingga interaksi secara langsung baik di dunia maya maupun nyata memberikan pengaruh kuat dan gesekan-gesekan yang menyentuh dimensi pengamalan (*religious effect*) sebagai generasi yang cenderung *unstable* membutuhkan benteng yang kuat dan ketat, serta filter dengan berupaya membiasakan peserta didik melalui wahana pengajian, taman al qr'an atau rutinitas kegamaan lainnya.

Dalam rangka pemeliharaan diri dari pengaruh negatif, hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS. At Tahrim Ayat 6:

(6) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.<sup>20</sup>

Ayat tersebut menggambarkan bahwa pelaku dakwah atau pendidikan harus harus bertanggung jawab terhadap peserta didik mereka seperti halnya bertanggung jawab atas perilaku mereka. Sehingga inilah yang kemudian menjadi latar belakang pihak sekolah untuk memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik, agar karakter peserta didik akan terbentuk menjadi generasi yang handal dan tangguh dalam menghadapi perubahan-perubahan dunia, serta siap jika dibutuhkan oleh masyarakat.

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *al Qur'an The Great Mirecle*, 1117.

Hal tersebut di atas sesuai dengan maksud perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet yang merupakan sebuah proses pemantapan, penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu, yang kemudian diharapkan mampu menunjang segenap aktifitas-aktifitas serta upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam rangka untuk menggapai tujuan yang diharapkan.

Adapun program ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Pacet adalah Membaca Al Qur'an (*Qiro'atul Qur'an*), merupakan sebuah kegiatan pelatihan seni baca Al Qur'an yang direalisasikan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah khususnya yang ada di Jawa Timur, Al Qur'an selalu dikumandangkan dan dibaca oleh peserta didik yang diselengi dengan do'a (sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas), *Asma' al-Husna*, dan *kalimah thayyibah* lainnya. Sehingga dengan demikian, ketika Al Qur'an yang senantiasa dibaca dan dipelajari dari sejak kecil, maka hingga pada puncaknya meninggal dunia sebagai *ahlul qur'an* dan mendapatkan predikat *husnul khatimah*.<sup>21</sup>

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah SMP negeri 1 Pacet bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *Tilawatil Qur'an* ini, dimaksudkan dapat melaksanakan pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan. Maka ketika peserta didik telah mampu melakukan penghayatan isi kandungan Al Qur'an dengan baik, maka mereka akan senantiasa melakukan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup mereka, sehingga mereka akan terbentuk menjadi pribadi muslim yang

beriman, bertakwa kepada Allah swt. Iman dan Takwa merupakan karakter yang sangat tinggi nilainya di sisi Allah swt, dan itulah orang yang paling mulia di sisi-Nya. Seperti firman Allah swt dalam QS. Al Hujarat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*<sup>22</sup>

Dalam kitab Shahihnya Imam al Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*<sup>23</sup>

Masih dalam hadits riwayat Al Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang berbeda, disebutkan bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

<sup>21</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9. Tahun 2014.

<sup>22</sup> QS. Al Hujarat: 13

<sup>23</sup> Ibnu Kastir, *Fadhail Qur'an*, 126-127

“*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.*”<sup>24</sup>

Manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia adalah mereka yang dipuji oleh Allah swt, ditinggikan derajatnya, dan kehidupannya diliputi rasa bahagia. Hal tersebut telah tercermin pada tujuan implementasi *tilawatul qur'an* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 1 Pacet.

Sebagai pribadi muslim sudah seharusnya ditanamkan dan memiliki akhlak mulia, apalagi bagi seorang guru sebagai teladan supaya tidak menjadi bagian dari manifestasi sebuah *adagium* Jawa “*Iso Ngajar Ora Iso Nglakoni (Jarkoni)*” serta dalam menjalankan tugas mengajar dapat menjadi lebih bijak ketika menjabarkan nilai-nilai karakter ke dalam program-program kegiatan yang dilakukan untuk kemudian dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan mencetak Insan Kamil.

Kegiatan *tilawatil qur'an* tersebut selain bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang *qur'ani* namun juga membentuk kebiasaan mereka sebagai bekal interaksi mereka dilingkungan masyarakat. Tentu para pendidik akan merasa prihatin ketika melihat anak didiknya mengalami kelemahan dalam bidang tertentu yang menjadi bahan garapannya. Terdapat kegelisahan dari Guru PAI manakala mereka menyaksikan anak didik mereka mengalami kelemahan dalam salah satu aspek PAI misalnya Al Qur'an.

Upaya dalam memahami Al Qur'an sebagai petunjuk kehidupan bagi umat manusia di dunia adalah dengan cara mempelajarinya serta mengajarkannya. Hal tersebut sejalan dengan hadist Nabi saw, “Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah

Saw. bersabda: “*Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya*”.<sup>25</sup>

Mempelajari Al Qur'an dengan lagu-lagu *tilawah (nagham)* untuk peminatnya sendiri masih sangat kurang, hanya diikuti beberapa peserta didik saja dan yang bisa itupun masih terlalu jauh dari standar yang baik. Sehingga usaha untuk mengupayakan kompetensi seseorang dalam membaca Al Qur'an, yaitu dibutuhkan pembelajaran Al Qur'an yang efektif yang ditangani oleh seorang yang profesional dan serius, serta tenaga pengajar (pelatih) yang sudah pasti harus menguasai pembelajaran membaca Al Qur'an untuk kemudian diajarkan kepada siswanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pacet, terdapat terdapat sebuah perencanaan yang baik, perencanaan di sini mempunyai pengertian penyusunan langkah-langkah untuk mencapai visi dan misi sekolah, serta khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Sedangkan dalam konteks pengajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan melibatkan seluruh jajaran sivitas akademik lembaga SMP Negeri 1 Pacet serta analisis mendalam terangkailah sebuah rencana kegiatan dalam rangka mensukseskan Visi dan Misi sekolah dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pembelajaran dalam perencanaan menjadi sangat penting, yakni berguna untuk pengembangan perencanaan itu sendiri. Sebab pada intinya, segala kegiatan muaranya adalah pada tercapainya tujuan tersebut.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

<sup>24</sup> Ibnu Kastir, *Fadhail Qur'an*, 126-127

<sup>25</sup> Ibnu Kastir, *Fadhail Qur'an*, 126-127.



### Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet

Kondisi siswa yang tersebut di atas itu sudah seyogyanya mendapatkan perhatian yang ekstra, mengingat bahwa kondisi peserta didik di usia remaja merupakan fase di mana sebuah keputusan dan tindakan yang mereka lakukan berada dalam kondisi ketidakpastian yang perlu diantisipasi dengan pembentengan dan pembinaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lingkungan sekolah. Perlu ada penanggulangan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang lebih jauh dari pada norma yang berlaku.

Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet sendiri diawali dengan melakukan kegiatan-kegiatan mendasar dengan beberapa strategi, dengan harapan mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pacet untuk pembentukan karakter reigius peneliti kelompokan menjadi tiga indikator, yaitu indikator sekolah, indikator kelas dan mata pelajaran:

No	Indikator	Kegiatan
1	Sekolah	Shalat Dzuhur dan Jum'ah berjama'ah, shalat dhuha, peringatan hari-hari besar Islam,

No	Indikator	Kegiatan
		mengadakan pondok ramadhan, khazanah ramadhan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2	Kelas	Mengucapkan salam, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan membaca al qur'an sebelum mata pelajaran dimulai setiap pagi.
3	Mata Pelajaran	Menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

**Tabel: 5.3**

*Indikator Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet<sup>26</sup>*

Kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah pelaksanaan dari kegiatan ramadhan terdiri dari pondok kilat dan khazanah ramadhan. Kegiatan keagamaan yang telah terprogram bertujuan agar mampu membentuk karakter religius peserta didik SMP Negeri 1 Pacet.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Pacet ini dilakukan di luar jam pelajaran setiap hari Jum'at pada jam 13.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali serta diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Pacet.

Materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (*Tilawatil Qur'an*) sendiri terdapat target yang ingin dicapai, yaitu:

<sup>26</sup> Dokumen kurikulum SMP Negeri 1 Pacet 2019/2020

1. Membaca Al Qur'an secara baik dan benar (*tartil*).
2. Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an khususnya mengenai Seni Baca Al Qur'an (*nagham*).
3. Mengetahui kaidah-kaidah tajwid.<sup>27</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam ekstrakurikuler keagamaan *Tilawatil Qur'an* yaitu:

1. Pembukaan, guru mengucapkan salam, dan berdo'a sebelum dimulai pelajaran.
2. Absensi, guru mengecek kembali kehadiran para siswa, *muraja'ah* atau mengulangi materi yang lalu.
3. Menanamkan nilai atau konsep, misalnya seperti menceritakan isi kandungan ayat yang sedang dipelajari, menjelaskan tentang makharijul huruf dan tajdwid, serta mendemonstrasikan langgam (nada atau *nagham*) qira'ah, kemudian meminta siswa untuk mengikutinya.
4. Evaluasi atau latihan, guru meminta siswa untuk mengulangi *maqra'* yang telah dipelajari secara bergiliran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
5. Penutup, guru mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah dan do'a bersama, serta menyampaikan pesan-pesan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter sebelum kemudian menutup sesi dengan salam.<sup>28</sup>

Kemudian proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tilawatil Qur'an* (*Mujawwad*; membac al qur'an dengan nada, atau *nagham*) dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet terdapat metode belajar Al

Qur'an seperti pada umumnya, yaitu *Talaqqi* (*Sorogan*), yaitu metode pengajaran Al Qur'an yang diterapkan Rasulullah saw, dimana seorang guru dan murid berinteraksi secara langsung dan ada proses evaluasi (koreksi, menyimak) dalam metode ini.<sup>29</sup> Ditempuh dengan penyampaian materi kepada murid secara individu atau kelompok secara bersama-sama atau bergilir. Metode ini digunkan, dikarenakan proses pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet ini diikuti oleh jumlah siswa yang tidak terbilang banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (*tilawah*) di SMP Negeri 1 Pacet yaitu:

**Tabel: 5.4**

*Relevansi Karakter Religius oleh Kemendikbud Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet*

Para Ahli (Kemendikbud)	Langkah Strategi	Nilai Religius
<b>Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.</b>	Berdo'a bersama berarti Iman kepada kitab Allah swt.	Nilai Aqidah (keimanan)
<b>Toleran dalam pelaksanaan agama lain</b>	Mengucapkan dan menjawab salam. Bertanggung jawab. Berani membaca al qur'an	Nilai Akhlak

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Pak Mahfuzh, selaku Pelatih ekskul tilawatil qur'an, pada tanggal Jum'at, Januari 2020.

<sup>28</sup> Observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qira'atul qur'an, pada hari Jum'at 17 Januari 2020 di Masjid SMP Negeri 1 Pacet.

<sup>29</sup> Rouf, A, *Taribat Syakhsiyah Qur'aniyah (Membangun Kepribadian Qur'ani)*. (Jakarta: Markaz Al Qur'an 2004) 84



Para Ahli (Kemendikbud)	Langkah Strategi	Nilai Religius
	Sabar dan ulet dalam berlatih.	
<b>Hidup rukun dengan pemeluk agama lain</b>	Membaca Al Qur'an. Tolong menolong. Kompetatif dan kompotesis (adil)	Nilai Ibadah ( <i>ghairu mahdhah</i> )

Dari penjelasan yang terurai dalam tabel di atas bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet secara keseluruhan telah menyentuh dimensi *ilahiyah* (ketuhanan), *insaniyah* (kemanusiaan), dan *ubudiyah* (ibadah). Diimplementasikan dengan menggunakan metode keteladanan, yaitu menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi siswa atau menjadi figur yang dapat dicontoh.

### 3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *Qira'atul Qur'an* di SMP Negeri 1 Pacet diselenggarakan di akhir semester, dimana pembina mengadakan tes baca dan menulis. Untuk tes baca peserta didik diminta untuk membaca beberapa *maqra'* atau ayat-ayat tertentu kemudian pembina menyimakinya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, di mana faktor-faktor pendukung antaranya adalah fasilitas yang memadai, dukungan lingkungan masyarakat yang

religius dan keluarga peserta didik, sebagai mana berikut ini:

1. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai Iman dan Taqwa. Kerja sama antara Kepala Sekolah dan para Guru ini sangat penting dalam menyadarkan nilai iman dan taqwa sehingga terciptanya suasana religius di sekolah.
2. Dukungan dari siswa SMP Negeri 1 Pacet sangat baik dengan terciptanya kegiatan ekstrakurikuler *tilawah*, terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih tetap berjalan hingga saat sekarang, meskipun hanya dalam jumlah yang tidak dalam kelompok besar, namun mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Sarana dan Prasarana, dukungan yang terakhir adalah sarana prasana, tanpa adanya sarana atau tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah maka kurang lengkap. Di SMP Negeri 1 Pacet sendiri tempat untuk kegiatan keagamaan *tilawah* berada di Mushola (masjid) yang ada di lingkungan sekolah.

Sedangkan untuk faktor penghambat meliputi pengaruh dalam diri peserta didik termasuk minat dan kurangnya kordinasi siswa dengan pembina. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka menanggulangi faktor penghambat, antara lain (1) dengan terus melakukan peningkatan fasilitas, (2) memberikan dukungan penuh pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, termasuk mengangkat guru atau pelatih ekstrakurikuler keagamaan yang profesional dan mumpuni dalam bidang *tilawatul qur'an*, (3) dan melakukan konsolidasi dengan orang tua siswa agar dirumah digalakan agar mereka tetap aktif dalam kegiatan

keagamaan di masyarakat misalnya dengan menitipkan anak-anak ke guru ngaji yang ada di rumah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak minatnya untuk aktif dalam kegiatan yang bernuansa religius khususnya dalam bidang seni baca al qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet memiliki andil yang besar dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan tersebut akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara maksimal dan efisien terkhusus dalam pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan keterlibatan civitas akademik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dampak positif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan:

1. Memberikan wawasan akademik keagamaan.
2. Menunjang prestasi belajar peserta didik.
3. Memelihara diri peserta didik dari pengaruh negatif
4. Dapat menekan tingkat kenakalan remaja di luar sekolah.

## KESIMPULAN

Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Pacet kabupaten Mojokerto berorientasi sebagai pengembangan dari kegiatan intrakurikuler dalam rangka internalisasi nilai-nilai religius agar terbentuk karakter mulia dalam diri peserta didik, serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Program perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet meliputi: analisis kebutuhan, analisis kesesuaian sarana dan prasarana, strategi pelaksanaan, pembiayaan program, evaluasi pelaksanaan dan komponen penilaian program ekstrakurikuler. Dengan berdasarkan visi

dan misi sekolah, tujuan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan rencana kerja SMP Negeri 1 Pacet. Tujuan dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Negeri 1 Pacet relevan dengan hukum Islam tentang mempelajari Al Qur'an.

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet dilaksanakan pada hari Jum'at setiap jam 13.00 WIB, dengan menyelenggarakan kegiatan *Tilawatul Qur'an* di masjid yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan proses langkah-langkah: pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup. Proses pembelajaran *tilawatil qur'an* dengan menggunakan metode *Talaqqi* (interaksi secara langsung). Nilai religius yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet adalah ketaqwaan, kesabaran, serta membaca al-qur'an merupakan ibadah *ghairu mahdhah*. Aspek lain yang belum terlaksana yaitu menetapkan pedoman yang mengatur berbagai aspek pembelajaran *tilawatil qur'an* secara tertulis.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet, aspek terpenting dalam keberhasilan suatu program yaitu diperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh dengan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat tercapai atau tidak, hal tersebut dapat dilihat dari anak didik yang mendapatkan pelayanan optimal ketika melakukan kegiatan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sendiri bisa dilihat dari hasil tes yang dilakukan dan keantusiasan peserta didik yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dapat dilihat dari nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam rapor sekolah yang termasuk di dalamnya nilai mata pelajaran PAI.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Afifudin, Beni A, Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Ancok, Djamaluddin, dan Nashroni Sioro, Fuad, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 77.
- Aplikasi Hadits Web disusun oleh Sofyan Efendi sejak tanggal 27 Maret 2006 (<http://opi.110mb.com/>).
- A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arifin, Zaenal. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Semarang: Gama Media, 2002).
- Athiyah, M. al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004).
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widiya, 2011).
- Creswell, John W, *Quwalitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)).
- Departemen Agama RI, *Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).
- Departemen Agama RI., *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- Dinata, Sukma, *Metode Pnelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 Cetakan ke-8).
- Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, (AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018 STAIN Curup-Bengkulu| p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611) <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>.
- Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, Tt).
- Dr. Marzuki, M.Ag, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*, [staffnew.uny.ac.id](http://staffnew.uny.ac.id), (dikases pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 13:14).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. (1987). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1987 Cet. XV).
- Falahuddin, Hidayah, *"Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang"* (Tesis), (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016).
- Furqon, M. Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Ghony, M. Djunaidi, dan Almaznshur, Fauzan, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Rzz Media, 2014).
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 110.

- HaditsWeb disusun oleh Sofyan Efendi sejak tanggal 27 Maret 2006 <http://opi.110mb.com/>
- Hamidah, Nur, Laila, “*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan* (Studi Multikasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang) (Tesis), (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016).
- Hambali1, Muh. Dan Yulianti, Eva, “*Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018 ISSN: 2354-7960, E-ISSN: 2528-5793 (<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>).
- Hasyim, Muhammad, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional* (Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman* Volume 1, Nomor 2, Desember 2015: ISSN 2443-2741).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa Mahasiswa Pascasarjana IAIN Raden Fatah* (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025)
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011).
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010).
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lutan, Rusli, *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986).
- Machali, Imam, “*Kebijakan Perubahan Kruikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas tahun 2045*”, (*Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014 volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435).
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), IV.
- Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*, (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni, 2011).
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2011).
- Muhaimin, Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011).

- Mujamil, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008).
- Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasia Islamika: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438 119125).
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002).
- Nawawi, Hadari, Martiwi, Mimi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002).
- N, Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-makna Tersembunyi Al Qur'an*, (Jakarta: Al Ghazali Center, 2008).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (Jakarta: Permendikbud).
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009.
- Sahlan, Asman, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- SMK Medika Pekalongan, <https://smadppekalongan.wordpress.com/2011/08/27/permendiknas-no-39-tahun-2008-tentang-pembinaan-kesiswaan/>, (diskes pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 20:19).
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sukarmadi, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Karya, 2011).
- Sopiatin, Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia 2010).
- Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah ed. Rev. 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Syatibi, Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnun Persada, 2010).
- Thomas Lickona, *Character Matters (persoalan karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. (Jakrta: Pusurbuk Badan Penelitian Dan Pengembangan

Kementrian Pendidikan Nasional 2011).  
Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Press, 2012).

**Web:**

KBBI Online, <https://kbbi.web.id/karakter> (diakses pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 23:37).

Radio Satu, <http://www.radioaustralia.net.au/18/4/12>.

Satu Jurnal, <https://www.satu jurnal.com/2019/05/bk-anak-dan-remaja-kota-mojokerto-kasus.html?m=1>.

Badan Narkotika Nasional, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.